

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 1997 krisis ekonomi menghantam Indonesia, kinerja pasar modal sempat mengalami penurunan tajam bahkan di antaranya mengalami kerugian. selain itu, krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel ekonomi, seperti nilai tukar rupiah, suku bunga, inflasi, maupun pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang cukup tajam.

Salah satu indikator yang dilihat dalam perkembangan pasar modal Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator – indikator makro yang ada. seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Saham, antara lain perubahan tingkat suku bunga bank sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu Negara, dan lain-lain (Blanchard, 2006). Selain faktor tersebut, perilaku investor sendiri juga akan memberi pengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham di Indonesia. Kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI rate

yang merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. perubahan BI rate sendiri dapat memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito.

Inflasi tahunan umum adalah rata-rata kenaikan harga dari seluruh barang yang di survei oleh Badan Pusat Statistik dalam setahun karena bersifat rata – rata inflasi umum, kita harus paham bahwa mungkin ada biaya yang naiknya kurang dari rata-rata itu; di sisi lain, ada biaya yang kenaikannya lebih besar dari angka tersebut.

Salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan pembelian atau penjualan saham yaitu di pengaruhi oleh nilai tukar rupiah. informasi nilai tukar rupiah umumnya sangat di perhatikan oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia, karena selain nilai tukar Dollar digunakan secara umum untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis lainnya.

IHSG, Inflasi, Kurs Dollar, Indeks Nikkei, dan Indeks Hang Seng mempunyai kecendrungan saling mempengaruhi. Menurut Elton dan Gruber (1995), return saham akan dipengaruhi oleh indeks pasar dan faktor–faktor makro seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, serta pertumbuhan ekonomi, sehingga pemodal perlu melakukan penelitian terhadap kondisi perekonomian dan implikasinya terhadap pasar modal.

Indeks Nikkei 225 dipilih sebagai variabel yang mempengaruhi IHSG. selain indeks tersebut paling banyak diminati para investor. Hal ini dikarenakan fluktuasi indeks cukup besar sehingga akan lebih berpotensi memberi keuntungan

sekaligus kerugian. Keterkaitan antara Jepang dan Indonesia dapat dikatakan sangat kuat. Hal ini dikarenakan aktivitas perekonomian, terutama dari sisi ekspor.

Penelitian ini juga menggunakan Indeks Hang Seng sebagai variabel yang mempengaruhi IHSG. menurut sari (2012), Hang Seng index (HIS) adalah indeks kumulatif dari 38 saham blue chip dari Hong Kong *Stock Market*, yang merupakan salah satu indeks saham terpercaya yang digunakan para investor dan *fund manager* untuk berinvestasi ke -38 *constituent stock* yang dijadikan indikator berasal dari berbagai sektor, seperti Industri, *finance*, *properties*, dan sebagainya.

Data empiris memperlihatkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2022 terjadi fluktuasi pada Inflasi, Nilai Kurs Dollar, Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi cenderung mengalami kenaikan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Data Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng,
dan Indeks Harga Saham Gabungan 2020 – 2022.

Variabel	Tahun	Bulan					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Inflasi (%)	2020	1.54 %	1.32 %	1.42 %	1.44 %	1.59 %	1.68 %
	2021	1.52 %	1.59 %	1.6 %	1.66 %	1.75 %	1.87 %
	2022	4.94 %	4.69 %	5.95 %	5.71 %	5.42 %	5.51 %
KursDollar (Rp)	2020	14.653,00	14.554,00	14.918,00	14.690,00	14.128,00	14.105,00
	2021	14.491,00	14.374,00	14.307,00	14.199,00	14.340,00	14.269,00
	2022	14.958,00	14.875,00	15.247,00	15.542,00	15.737,00	15.731,00
Indeks Nikkei 225 (Yen)	2020	21.710,00	23.139,76	23.185,12	22.977,13	26.443,62	27.444,17
	2021	27.283,59	28.089,54	29.452,66	28.892,69	27.821,76	28.791,71
	2022	27.810,00	28.091,53	25.973,21	27.587,46	27.968,99	26.094,50
Indeks Hang Seng (Rp)	2020	24.595,35	25.177,05	23.459,05	24.107,42	26.341,49	27.231,13
	2021	25.961,03	25.878,99	24.575,64	25.377,24	23.475,26	23.397,67
	2022	20.156,51	19.954,39	17.222,83	14.687,02	18.597,23	19.781,41
IHSG (RP)	2020	5.149,63	5.238,49	4.870,04	5.128,23	5.612,42	5.979,07
	2021	6.070,04	6.150,30	6.286,94	6.591,35	6.533,93	6.581,48
	2022	6.951,12	7.178,59	7.040,80	7.098,89	7.081,31	6.850,62

Sumber : www.bi.go.id dan www.finance.yahoo.co.id, 2023

Dilihat dari tabel 1 terlihat pergerakan Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng dan IHSG yang berfluktuatif. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 bulan desember, IHSG yang rendah 5.979,07 memiliki tingkat inflasi sebesar 1,68% Kurs Dollar 14.105,00 dengan Indeks Nikkei 27.444,17 dan indeks Hang Seng 27.231,13. Sedangkan jika dilihat dari IHSG

yang paling tinggi yaitu tahun 2022 yaitu 6.850,62 memiliki tingkat inflasi dan Kurs Dollar yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yaitu masing-masing sebesar 5.51% dan 15.731,00 Sedangkan untuk Indeks Nikkei dan Indeks Hang Seng menurun sebesar 26.094,50 dan 19.781,41. Berdasarkan hasil penelitian sebelum-sebelumnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Dollar, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2009-2014 “Menunjukkan bahwa nilai Kurs Dollar dan Indeks Hang Seng mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan untuk Indeks Nikkei 225 dan Tingkat Inflasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh simultan dan parsial variabel independen inflasi, Kurs Dollar, Indeks Nikkei, Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas maka akan dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Indeks Nikkei 225, Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2018-2022”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu apakah ada pengaruh tingkat inflasi (X1), kurs dollar (X2), indeks Nikkei 225 (X3), dan indeks hang seng (X4) terhadap indeks harga saham gabungan (Y) tahun 2018-2022 baik secara parsial maupun secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui pengaruh tingkat inflasi, kurs dollar, indeks Nikkei 225, dan indeks hang seng terhadap indeks harga saham gabungan tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui pengaruh tingkat inflasi, kurs dollar, indeks Nikkei 225, dan indeks hang seng terhadap indeks harga saham gabungan tahun 2018-2022.